

Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan Untuk Mencegah Komplikasi Kehamilan

Musni^{1*}, Sitti Fatimah²

^{1*}. Akademi Kebidanan Batari Toja, Jl. Poros Majang no.17, Bone, Sulawesi Selatan, 92711

². Akademi Kebidanan Batari Toja, Jl. Poros Majang no.17, Bone, Sulawesi Selatan, 92711

*e-mail: y_musni@yahoo.co.id

Abstrak

Deteksi dini gejala dan tanda bahaya selama kehamilan merupakan upaya terbaik untuk mencegah terjadinya gangguan yang serius terhadap kehamilan ataupun keselamatan ibu hamil. Tanda bahaya kehamilan harus dikenali dan terdeteksi sejak dini sehingga dapat ditangani dengan benar karena setiap tanda bahaya kehamilan bisa mengakibatkan komplikasi kehamilan. Deteksi dini tanda bahaya kehamilan bertujuan untuk mengidentifikasi tanda bahaya kehamilan secara dini sehingga dapat diketahui atau segera mendapatkan pengobatan untuk mencegah terjadinya komplikasi kehamilan. Metode yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab. Untuk mengidentifikasi pengetahuan responden dengan pre dan post test tentang deteksi dini tanda bahaya kehamilan. Waktu pelaksanaan kegiatan tanggal 15 April 2021 di Desa Mattampae Kecamatan Ponre. Hasil kegiatan penyuluhan yaitu dari 30 responden terdapat 10 responden (33.3%) yang berpengetahuan cukup dan 20 responden (66.7%) yang berpengetahuan kurang sebelum diberikan penyuluhan dan setelah diberikan penyuluhan terjadi peningkatan yang signifikan responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 28 responden (93.3%), sedangkan responden dengan pengetahuan kurang menurun secara signifikan yaitu 2 responden (6.7%). Kesimpulan : penyuluhan deteksi dini tanda bahaya kehamilan dapat meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga, hal ini dapat membantu mencegah terjadinya komplikasi kehamilan.

Kata Kunci: Deteksi, Dini, Tanda bahaya, Kehamilan

Pendahuluan

Masa kehamilan merupakan masa yang sangat penting, karena pada masa ini merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan janin selama sembilan bulan. Kehamilan dan persalinan dapat menimbulkan resiko kesehatan yang besar, termasuk bagi perempuan yang tidak mempunyai masalah kesehatan sebelumnya. Pada umumnya 80-90% kehamilan akan berlangsung normal dan hanya 10-12% kehamilan yang disertai dengan penyulit atau berkembang menjadi kehamilan patologis. Tanda bahaya kehamilan adalah suatu gejala yang muncul dalam kehamilan sehingga terjadi komplikasi (WHO, 2010). Deteksi dini gejala dan tanda bahaya selama kehamilan merupakan upaya terbaik untuk mencegah terjadinya gangguan yang serius terhadap kehamilan ataupun keselamatan ibu hamil (Prawirohardjo, 2016).

Keberhasilan upaya kesehatan ibu, di antaranya dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI). Angka kematian yang tinggi disebabkan dua hal pokok yaitu masih kurangnya pengetahuan mengenai sebab akibat dan penanggulangan komplikasi-komplikasi penting dalam kehamilan, persalinan, nifas, serta kurang meratanya pelayanan antenatal care (Kementrian Kesehatan., 2018)

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia tertinggi di Asia Tenggara. Profil Kesehatan Indonesia (2018) menyebutkan bahwa Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI), angka kematian maternal meroket dari 228 pada tahun 2007 menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2013. Sedangkan Millenium Development Goals (MDGs) menargetkan sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 bahkan saat ini diperpanjang menjadi Sustainable Development Goals (SDGs) karena AKI masih cukup tinggi. Angka kematian ibu di Kabupaten Bone masih tergolong tinggi yaitu 7 kasus. Kab. Bone masuk urutan ke tujuh tertinggi angka kematian ibu di Sulawesi Selatan (Dinkes Sulsul, 2020)

Kematian ibu yang terjadi pada waktu kehamilan 90% disebabkan oleh komplikasi obstetric, yang sering tidak diramalkan pada saat kehamilan. Penanggulangan komplikasi dapat dihindari apabila ibu dan keluarga mengetahui tanda bahaya kehamilan serta tindakan yang dilakukan untuk mengatasinya. Untuk itu ibu perlu mengetahui tentang tanda-tanda bahaya kehamilan (Bintabara *et al.*, 2017)

Desa Mattampae merupakan daerah pegunungan dengan satu poskesdes dan 1 orang bidan yang bertanggung jawab di desa tersebut, bidan yang bertugas di Desa Mattampae tidak hanya melayani ibu hamil tapi seluruh warga yang memiliki masalah kesehatan. Dengan kondisi tenaga kesehatan yang kurang dan Jaringan seluler yang kurang bagus di Desa Mattampae maka perlu peningkatan pengetahuan masyarakat tentang tanda bahaya kehamilan, sehingga masalah kehamilan dapat dikenali dan terdeteksi sejak dini sehingga dapat ditangani dengan benar. (Ida & Afriani, 2021).

Berdasarkan Survei yang dilakukan di Desa Mattampae Kecamatan Ponre ada 22,2% ibu hamil yang jarang memeriksakan kehamilan ke tenaga kesehatan dan sebanyak 33,3% ibu hamil yang mengalami keluhan selama hamil. Berdasarkan hal tersebut sangat penting bagi ibu hamil mengetahui tanda bahaya pada kehamilan, karena dengan mengetahui tanda bahaya pada kehamilan seorang ibu hamil akan lebih cepat mencari tempat pelayanan kesehatan sehingga risiko pada kehamilan akan dapat terdeteksi dan tertangani lebih dini. Deteksi dini bertujuan untuk mengidentifikasi tanda bahaya kehamilan secara dini sehingga dapat diketahui atau segera mendapatkan pengobatan untuk mengurangi angka morbiditas dan mortalitas angka kematian ibu dan bayi (Nurjaya *et al.*, 2020)

Metode

Metode yang digunakan dan materi yang disajikan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan berupa ceramah dan tanya jawab mengenai pengetahuan ibu dan keluarga tentang deteksi dini tanda bahaya kehamilan untuk mencegah terjadinya komplikasi kehamilan (Yulanda & Dewi L, 2014)

- a. Persiapan
Persiapan yang dilakukan meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut :
 - a) Mengajukan surat izin kegiatan
 - b) Merancang metode kegiatan
 - c) Persiapan materi dan media penyuluhan
- b. Pelaksanaan
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama satu hari yaitu pada tanggal 15 April 2021 dengan melakukan penyuluhan pada ibu hamil dan keluarga dalam deteksi dini tanda bahaya kehamilan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Mattampae Kecamatan Ponre kabupaten Bone
- c. Tahap Akhir
Pada akhir kegiatan dilakukan post test dan diawal kegiatan dilakukan pre test pada peserta penyuluhan untuk menilai sejauh mana peningkatan pengetahuan responden tentang deteksi dini tanda bahaya kehamilan`

Hasil

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik peserta pengabdian masyarakat

No	Karakteristik Responden	n	%
1	Umur (Tahun)		
	20-35	23	76,7
	>35	7	23,3
2	Tingkat Pendidikan		
	SMP	9	30
	SMA	12	40
	PT	9	30
3	Pekerjaan		
	IRT	14	46,7
	Pegawai	10	33,3
	Petani	6	20
Total		30	100.0

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa karakteristik umum responden sebagian besar pada umur 20-35 tahun (76.6%) dan rata –rata Pendidikan responden berada pada tingkat SMA yaitu 12 orang (40%) sedangkan untuk pekerjaan sebagian besar ibu rumah tangga sebanyak 14 orang (46.7%).

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan

Pengetahuan	Pre test		Post Test	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Cukup	10	33.3	28	93.3
Kurang	20	66.7	2	6.7
Jumlah	30	100%	30	100%

Berdasarkan tabel. 2 diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 20 responden (66.7%) yang berpengetahuan kurang tentang Deteksi dini tanda bahaya kehamilan sebelum diberikan penyuluhan dan 10 responden (33.3%) yang cukup mengetahui. Dan setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan yang signifikan yaitu rata-rata responden sudah memahami tentang Deteksi dini tanda bahaya kehamilan sebanyak 28 responden (93.3%).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Berdasarkan pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. pengetahuan merupakan faktor penting dalam menentukan perilaku seseorang karena pengetahuan dapat menimbulkan perubahan persepsi kebiasaan masyarakat termasuk didalamnya dalam bertindak. Pembentukan sikap seseorang juga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan. Semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin baik pula sikap seseorang dalam menghadapi .(Notoadmojo, 2010)

Berdasarkan hasil pre dan post test pada responden peserta penyuluhan tentang deteksi dini tanda bahaya kehamilan adanya peningkatan pengetahuan yang cukup dari 33.3% meningkat menjadi 93.3%. Semakin tinggi pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan maka semakin rendah kejadian bahaya pada ibu hamil, sebaliknya jika ibu hamil memiliki pengetahuan yang rendah atau tidak mengetahui tentang tanda bahaya pada kehamilan maka akan beresiko tinggi mengalami bahaya pada kehamilan. Apabila ibu hamil mengetahui tentang tanda bahaya dalam kehamilan akan lebih mewaspada agar tidak terjadi kembali pada kehamilan yang berikutnya.(Ummah & Kostania G, 2019)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada masa pandemi covid-19 sehingga tetap memperhatikan protokol kesehatan yaitu dengan pemberian masker kepada peserta penyuluhan yang tidak memakai masker, Dalam kegiatan ini melalui metode ceramah dan tanya jawab kepada peserta penyuluhan tentang cara mengetahui atau mendeteksi secara dini tanda-tanda/ gejala yang dapat membahayakan kehamilan agar mendapat perhatian khusus dan segera ditangani sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi kehamilan yang dapat membahayakan ibu dan janin.



Gambar 1. Pemberian masker pada peserta penyuluhan



Gambar 2. Pemberian Materi tentang deteksi dini tanda bahaya kehamilan



Gambar 3. Peserta penyuluhan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat tentang peningkatan pengetahuan ibu tentang deteksi dini tanda bahaya kehamilan untuk mencegah komplikasi kehamilan dapat diambil kesimpulan bahwa ada peningkatan pengetahuan ibu setelah dilakukan penyuluhan tentang deteksi dini tanda bahaya kehamilan.

Rekomendasi

Untuk pengabdian masyarakat selanjutnya perlu adanya pelatihan tentang deteksi dini tanda bahaya kehamilan dan pemberdayaan keluarga, sehingga dapat menurunkan angka morbiditas dan mortalitas pada ibu hamil.

Daftar Pustaka

- Ida, S. I., Afriani. (2021). Pengaruh Edukasi Kelas Ibu Hamil Terhadap Kemampuan Dalam Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan. Jurnal Inovasi Penelitian Vol.2 No.2
- Kemenkes RI. (2018). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018
- Larasati Manggiasih Dwiayu. (2020). Studi Analisis Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan di Puskesmas Kecamatan Senen. Jurnal Kesehatan
- Notoadmojo, S. (2010). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta
- Nurjaya, Bi, S., Hardianti, & Subriah. 2020. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Dengan Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan di PMB Bidan “N” di Kabupaten Gowa. Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar, 11(01)
- Prawirohardjo, S. (2016). Ilmu Kebidanan. Yayasan Sarwono Prawirohardjo
- Ummah, D. A., Kostania, G., (2019). Penggunaan Text Messaging Program untuk Meningkatkan Kemampuan Ibu Hamil dalam Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan. Jurnal Ilmiah Bidan Vol.IV, No.3
- Yulanda S, Dewi L. A. (2014). Hubungan antara Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Sikap Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan di Puskesmas Kartasura Tahun 2014. Jurnal Kebidanan Indonesia, Vol.6 No.1
- World Health Organization. (2013). *Counseling for Maternal and Newborn Health Care: A Handbook for Building Skills*. Geneva: World Health Organization
- WHO. (2010). Profil Kesehatan dan Pembangunan Perempuan di Indonesia. Bhakti Husada.